

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Sebagaimana yang ditulis oleh Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri bahwa:

“Cerdas dapat dimaknai sebagai upaya memanfaatkan akal dan pikiran dalam mengerjakan sesuatu dan menghadapi permasalahan. Kompetitif dapat diartikan sebagai upaya persaingan sehat agar mencapai prestasi di bidang tertentu. Sedangkan kreatif adalah salah satu ciri dari upaya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.¹”

Jadi, untuk membentuk insan yang cerdas, kompetitif dan kreatif erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Mengingat pentingnya kecerdasan, kompetitif, dan kreatif siswa, maka perlu adanya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Seperti yang ditulis oleh Zakiyah Darajat.

“Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan. Hasil perubahan dari siswa diharapkan meliputi tiga aspek yaitu; *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, afektif meliputi perubahan dalam segi sikap mental,

¹ Ni Ketut Desia Trisiantari, I Made Sumantri, “Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”, Jurnal, Volume 5, (2016), 884.

perasaan dan kesadaran, *ketiga*, aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.²”

Membaca merupakan salah satu aspek psikomotorik yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena tanpa memiliki keterampilan membaca, maka akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Meskipun membaca juga memiliki manfaat sebagai sarana rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan, namun demikian membaca juga merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, sehingga anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca harus sedini mungkin diatasi bagi anak yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini bisa diatasi dengan salah satu metode pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³ Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Metode pembelajaran kooperatif yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah metode pembelajaran *Cooperatif Inegratif Reading Composition* (CIRC). CIRC merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memadukan membaca dan menulis disertai dengan kegiatan pemecahan masalah. Metode pembelajaran CIRC memiliki delapan komponen : *Teams, Placement test, Student creative, Team study, Team scorer and team recognition, Teaching group, Facts test, dan Whole-class units.*

² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 197.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 42-43.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah merencanakan semua kegiatan pembelajaran (*Plan*), yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran (*Do*), dan setelah itu dilaksanakan diskusi terhadap hasil pembelajaran (*Se*).⁴ Jika metode pembelajaran bisa diminati oleh peserta didik maka suasana kegiatan belajar mengajar di sekolah akan terasa menyenangkan. Sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sempurna.

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahut Tholibin merupakan salah satu Madrasah tertua di kawasan Mejobo Kudus, MTs NU Miftahut Tholibin adalah salah satu dari lingkungan Yayasan Suryo Kusumo, awal mula berdirinya MTs NU Miftahut Tholibin adaalah Yayasan Suryo Kusumo sudah mempunyai Madrasah Ibtidaiyah dan sekitar Mejobo ada sekolah dasar, maka di pandang tepat untuk menampung ke jenjang berikutnya yaitu mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pelajaran Qur'an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin termasuk dalam kategori baik karena didukung dengan mata pelajaran Tafsir dan Nahwu Shorof, dimana mata pelajaran tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pembelajaran Qur'an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin masih ada beberapa masalah dalam proses belajar mengajar, baik itu dari guru maupun peserta didik. Problematika dari guru yaitu: pembelajaran masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, kurangnya pengkondisian kelas, dan kesadaran guru dalam mencari solusi metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik sangat rendah. Problematika dari murid: peserta didik kurang aktif dalam mata pelajaran Qur'an Hadis, kurangnya motivasi belajar Qur'an hadis pada diri peserta didik dalam hal membaca maupun menulis.⁶

Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni al-'Alaq ayat 1-5. Pada dasarnya Surat al-'Alaq merupakan konsep dasar Islam tentang pembelajaran, yang dikenalkan melalui konsep baca dan tulis yang dianggap sebagai alat yang efektif untuk pendidikan. Kedua instrumen inilah, menurut Sahal Mahfudh yang dikutip oleh Abdurrahman Mas'ud mengatakan bahwa ayat Allah, baik yang

⁴ Mohamad Nur, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran* (Surabaya: Unesa, 2008), 49.

⁵ Bapak Muslich, wawancara peneliti, transkrip, 11 Desember 2018.

⁶ Observasi pada tanggal 17 Juli – 31 Agustus 2018.

tertulis (*qauliyah*) maupun yang tidak tertulis (*kauniyah*) dapat dibaca dan ditelaah oleh umat manusia.⁷

Sejarah mencatat, budaya baca dan tulis yang maju pesat pada masa Islam klasik telah menghantarkan umat Islam mencapai zaman keemasannya, sehingga menjadi umat yang memiliki pengetahuan dan peradaban yang paling tinggi pada masanya. Fakta sejarah ini bisa saja menjadi terulang kembali, apabila kedua instrumen di atas menjadi budaya umat Islam dalam mempelajari ayat-ayat Allah, baik *qauliyah* maupun *kauniyah*.

Budaya membaca dan menulis bisa diterapkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadis, Pendidikan Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang membantu peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata pelajaran Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca maupun menulis Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun fungsinya adalah sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Membaca Al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca huruf latin. Membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama Islam. Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar untuk siswa dalam memahami Al-Qur'an walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktikkan keseluruhannya, akan tetapi

⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan* (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), 13.

⁸ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Kemenag, 2004), 4.

pola membaca ini, sebagai awal dari tahapan pendidikan, adakalanya siswa sudah bisa membaca dengan baik dan ada pula yang susah dalam membaca.

Ada bermacam-macam metode dalam membaca yaitu metode eja atau metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode Struktural Analistik Sintetik (SAS). Tetapi, pembahasan tulisan ini berfokus pada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Zulifta Ardani tentang “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Dan *Reward* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di MTsN Sleman Kota” diketahui bahwa model pembelajaran CIRC bisa diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Peningkatan membaca cukup menyakinkan, dilihat dari kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik, yang mana dapat dilihat dari hasil *post test* kelas eksperimen menggunakan model CIRC yang lebih baik dari kelas kontrol.⁹

Peran guru sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menguasai bahan atau materi ajar, para guru harus mengetahui pula cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima pelajaran tersebut. Agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung efektif, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Melihat problematika pembelajaran Qur'an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin adalah metode pembelajarannya yang masih menggunakan metode ceramah dan murid yang kurang aktif dalam pembelajaran, melalui pendekatan pembelajaran *cooperative learning* dengan metode pembelajaran (CIRC) *Cooperative Integrated Reading Composition*, yang mana metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTs NU Miftahut Tholibin dan membuat peserta didik berperan aktif dalam mempelajari Qur'an Hadis, serta terciptanya pemahaman Al-Qur'an dan Hadis dengan benar yang akan bermanfaat bagi diri peserta didik dan orang lain. Hal ini melatar belakangi peneliti untuk

⁹ Riza Zulifta Ardani, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dan Reward Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*. 02 Desember 2017 (online). Tersedia: uin-suka.ac.id.

mengadakan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Qur’an Hadis Kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2017/2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition* pada mata pelajaran Qur’an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca Qur’an Hadis siswa kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur’an Hadis siswa kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengatahui bagaimanakah metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition* pada mata pelajaran Qur’an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca Qur’an Hadis siswa kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur’an Hadis siswa kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada, sehingga dapat memberikan wacana baru bagi semua pihak. Disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada MTs NU Miftahut Tholibin tentang pengaruh metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur'an Hadis pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi :

a. Penulis

Dapat menambah wawasan peneliti tentang terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur'an Hadis pada peserta didik.

b. Lembaga

1) IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulis kepada IAIN Kudus dalam rangka Tri Dharma Perguruan tinggi, terutama dharma penelitian.

2) MTs NU Miftahut Tholibin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi kepala sekolah, pendidik, pegawai, peserta didik, serta orang tua di MTs NU Miftahut Tholibin tentang pengaruh metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur'an Hadis pada peserta didik.